

Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Tahfiz dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Hafalan Alqur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Probolinggo Jawa Timur

by Ee. Junaedi Sastradiharja

Submission date: 13-May-2023 10:58AM (UTC+1000)

Submission ID: 2091789724

File name: Naskah_28.pdf (926.55K)

Word count: 3229

Character count: 20192

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGI GURU TAHFIZ DAN LINGKUNGAN MADRASAH TERHADAP PRESTASI HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL QUR'AN PROBOLINGGO JAWA TIMUR

EE. Junaedi Sastradiharja

Institut PTIQ Jakarta, email: edyj1706@gmail.com

Mahmudi Abdillah

Institut PTIQ Jakarta, Email: mahmudiabdillah12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and examine data related to the pedagogical competence of tahfidz teachers and the madrasa environment on the achievement of memorizing the Qur'an simultaneously. In this study the authors used a survey method through a questionnaire. The population in this study was 101, then the sample was taken as many as 81 students, using random sampling. The data analysis technique uses descriptive analysis, correlation coefficient, simple regression analysis and multiple regression which are described and described descriptively. The results of this study are: First, there is a positive and significant effect of the pedagogical competence of the tahfidz teacher on the achievement of memorizing the Qur'an based on the results of the partial t test in multiple linear regression analysis. The pedagogical competence of the tahfidz teacher has an effect on students' memorization achievement of 57.0% and the remaining 43.0% is determined by other factors. The simple linear regression equation (unstandardized coefficients B) shows $Y = 38.764 + 0.338 X_1$ which means that every one unit increase in the pedagogical competence score of the tahfidz teacher will have an effect on increasing the student's memorization achievement score of 39,102. Second, there is a positive and significant influence of the madrasa environment on students' memorization achievement based on the results of the partial t test in multiple linear regression analysis. The madrasa environment has an influence on student learning outcomes by 64.2% and the remaining 35.8% is determined by other factors. The simple linear regression equation (unstandardized coefficients B) shows $Y = 34.848 + 0.373 X_2$, which means that each increase in one unit of madrasah environmental score will have an effect on increasing students' memorization achievement scores of 35.221. Third, there is a positive influence on the pedagogical competence of the tahfidz teacher and the madrasa environment simultaneously on the achievement of memorizing madrasas that will have an effect on increasing the score of memorization achievement. based on the results of the simultaneous F test (F test) in multiple linear regression analysis. The magnitude of the influence of the pedagogical competence of the tahfidz teacher and the madrasa environment simultaneously on the achievement of memorization is 73.3% and the remaining 26.7% is determined by other factors. The regression equation (unstandardized coefficients B) shows $Y = 28.891 + 0.179 X_1 + 0.250 X_2$, which means that every increase in the pedagogical competence score of the tahfidz teacher and Madrasah environment simultaneously, the student's memorization achievement increases, by 29.320.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Madrasa Environment and Rote Achievement.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan banyak komponen, diantaranya guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana (Sarnoto, 2019). Dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan peran guru sangat diperlukan guna memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi (Sarnoto, 2012b).

Pada hakekatnya prestasi mewujudkan hasil yang didapatkan dari aktifitas belajar, khususnya capaian hasil pada siklus yang mengakibatkan perubahan pada manusia, termasuk perubahan tingkah laku pada siswa (Mendari & Kewal, 2016). Harapan ini terkandung dalam benak hati setiap muslim yakni, ada usaha untuk menjaga keotentikan kitab suci Allah, upaya menjaganya melalui menghafal hingga mengamalkan isinya. Hal capaian seperti ini yang harus dipertahankan sampai hari akhir nanti. Menghafal Al-Qur'an mungkin sudah menjadi hal yang wajar di kalangan masyarakat Indonesia (Sarnoto & Aprilianti, 2020). Sejujurnya, diketahui di sekolah-sekolah, seperti misalnya pada sekolah Islam, semua inklusif mengadakan program semacam itu, bukan hanya karena yayasan tahfiz sudah menjamur di mana-mana. Tetapi meskipun demikian, secara keseluruhan dipercaya bahwa mereka dapat meluluskan lulusan dengan kualitas terbaik pada bidang tahfiz. Ini adalah capaian prestasi (Sarnoto & Waluyo, 2018). Pencapaian ini pasti dapat dijadikan sebagai kesan menuju arah perubahan yang semakin baik.

Dengan meningkatkan keteladanan dan kompetensi yang ada diharapkan mampu mendidik seluruh siswa agar dapat memahami karakter mereka butuh dipelajari agar menyenangkan, ciptakan hawa kondusifitas lingkungan belajar, dan fasilitasi sarana belajar mereka, sehingga melahirkan siswa berprestasi demi mendongkrak majunya mutu suatu lembaga madrasah. Tuntutan profesionalitas guru bukan hanyadari pemerintah, namun juga dari siswa bimbingan ajar di Madrasah. Karena seperti yang diungkapkan oleh Usman dalam bukunya menjadi guru profesional itu mendidik dan melatih. Mendidik dengan cara pengembangan nilai-nilai kehidupan luhur manusia, mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih lebih kepada pengembangan keterampilan-keterampilannya (Sumitra & Sumini, 2019). Pada proses pra atau pasca menghafal mesti setiap orang akan menemukan problematika. Ada beberapa problematika yang dihadapi siswa. Namun masalah utama dari sekian masalah di atas ternyata banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal serta mengulang hafalan Al-Qur'annya sehingga tidak dapat menyetorkan hafalan dengan tepat waktu. Padahal, mereka bertempat di lingkungan yang sama (Suriadi, 2018). Kemudian bila dilihat data yang ada guna mengetahui tolak ukur dari hasil atau prestasi hafalan Al-Qur'an keseluruhan dalam data nilai siswa di Mts Nurul Qur'an pada 2 semester, yakni, semester I dan II mempunyai nilai rata-rata 71,5. Berdasarkan data ini memang masih banyak siswa belum mendapatkan KKM yang memuaskan. Maka, dengan permasalahan uraian latar belakang penulis disini, kiranya timbul keingintahuan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun sifat datanya adalah data *interval* yakni pengukuran data hasil diruntutkan berdasarkan kriteria/kategori tertentu yang didapatkan via kuesioner dan skala pengukuran. Pada umumnya data

adalah kenyataan yang diilustrasikan dengan kaidah, tanda, bilangan. Data juga dimaknai sebagai catatan peneliti, baik berupa bukti atau bilangan (Arikunto & Safruddin, 2008). Dan data dijadikan sebagai hasil pengukuran yang telah ditulis untuk kebutuhan penilitis (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Probolinggo Jawa Timur, Jalan Ir. H. Juanda No.41 Patokan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh kompetensi pedagogi guru tahfiz Terhadap prestasi hafalan Siswa.

Hasil penelitian uji praduga menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogi guru tahfidz kepada Prestasi⁸ Hafalan Siswa. berdasarkan hasil uji t parsial yang menunjukkan ($t_{hitung} 10,243$ dan $t_{tabel} 1,991$) artinya ($t_{hitung} 10,243 > t_{tabel} 1,991$) dan ($Sig 0,00 < 0,05$ (probabilitas)).

Dan tingginya R Square atau R² yaitu 0,570, yang berarti kompetensi pedagogi guru tahfidz berpengaruh terhadap prestasi hafalan sebanyak 57,0% dan tersisa 43,0 % ditentukan oleh penyebab yang lain pengaruhnya dapat dilihat dari Coefficientes (Constant B) $Y = 38,764 + 0,338 X_1$ yang berarti bahwa peningkatan nilai lingkungan madrasah akan memberi pengaruh terhadap peningkatan nilai prestasi hafalan siswa sebanyak 39,102.

Hasil penelitian ini, senada apa yang dikemukakan oleh Sarnoto bahwa guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa serta mengupayakan perkembangan seluruh potensinya (Sarnoto, 2012b). Khususnya dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan tentu perlu memperhatikan faktor atau sebab yang dapat mempengaruhi antara lain cerdas, berbakat, sifat, tabiat, motif, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri (Ahmadi, 2008).

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sarnoto, 2012a). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi⁵ perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, keadaan ekonomi), faktor sekolah/kampus dan faktor.

Sukmadinata pun menyatakan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 yaitu faktor dalam diri dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu menyangkut aspek jasmaniah maupun rohani kondisi kesehatan psikis, intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif. faktor lingkungannya menyangkut segala faktor fisik dan sosial-psikologis di lingkungan keluarga, madrasah, sekolah, kampus, dan masyarakat (Sukadinata, 2004).

Sebab lainnya adalah daya juang yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh McClland bahwa seseorang butuh akan prestasi karena dipicu dengan adanya dorongan untuk mengungguli dan menggapai untuk sukses. kemudian membuat oranglain berperilaku seperti cara orang kerjakan tanpa dipaksakan. sehingga

hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab akan sama-sama meraih keberhasilan. Dalam QS Az-Zumar/39:53 Allah berfirman: artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya.) Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Az-Zumar/39:53).

Allah swt. melarang hamba-Nya berputus asa dari rahmat-Nya sebab sikap tersebut termasuk perilaku tercela. Kita harus optimis dalam mencari rahmat Allah swt. dengan lebih mendekati diri kepada-Nya. Optimis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya seorang muslim. Dengan sikap tersebut, seorang muslim akan lebih disayangi oleh Allah swt. daripada mukmin yang lemah, seorang muslim akan selalu bersusah payah semaksimal mungkin mencapai cita-citanya dengan penuh keikhlasan karena Allah swt. tanpa sedikitpun rasa takut dan khawatir akan mengalami kegagalan.

Sikap optimis akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha. Dengan sikap optimis artinya telah berhusnuzan kepada Allah swt. Sikap optimis terbentuk daripada tiga unsur utama yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui bakat dan kelebihan diri sendiri.
- b. Meyakini Allah swt..
- c. Yakin kepada kemampuan diri sendiri.

Seorang muslim juga tidak boleh berhenti memohon rahmat Allah swt., sebab dengan usaha keras tanpa memohon rahmat dari Allah swt. akan menimbulkan perilaku somboing atau angkuh. Ar-Rahb berkata "Assarof" adalah melewati batas pada tiap hal yang dilakukan lebih mashur apabila digunakan dalam kalimat nafkah. Firman Allah yang ada memasukkan "isrof/berlebihan" dalam harta/yang lain. Lafadz "isrof" muta'ady dengan huruf "ala" karena mengandung makna melukai, artinya mereka berlebihan melukai diri sendiri dengan cara berlebihan melakukan maksiat, mengerjakan dosa-dosa besar dan hal-hal yang menjijikkan. Dalam kitab "al-Wasith" para mufasir mengatakan bahwa ayat diturunkan untuk menjelaskan suatu kaum yang khawatir apabila mereka masuk Islam, maka mereka tidak diampuni atas dosa-dosa besar yang pernah mereka kerjakan, lalu Allah menurunkan ayat ini dan Nabi merasa bahagia. Para sahabat melihat ayat ini adalah ayat yang paling luas menjelaskan tentang ampunan Allah. Janganlah kamu berputus asa untuk mendapatkan ampunan Allah kendati kamu telah bergelombang dosa karena Allah akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya bagi orang yang mau bertaubat kepada-Nya dan kembali keharibaan-Nya, sekalipun banyak dosa.

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang mukmin yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri dan melanggar batas-batas Allah, lalu mereka melakukan hal-hal yang diharamkan Allah meninggalkan perintah-perintah-Nya. Janganlah kalian berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah, karena Allah akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya bagi orang yang mau bertaubat kepada-Nya dan kembali keharibaan-Nya, sekalipun telah bergelombang dosa. Jadi rahmat Allah yang di maksud adalah Ampunan Allah. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah "Janganlah kamu menyangka oleh karena sudah terlalu banyak dosa itu, bahwa Allah tidak akan memberi ampun lagi "Sesungguhnya Allah akan memberi ampun dosa sekalian: yaitu asal saja kamu mangakui bahwa kamu memang berdosa, lalu kamu mohon kepada Allah agar diberi ampun ,lalu kamu taubat ,arti

taubat ialah kembali ke jalan tuhan ,dosa itu akan diampuni ,meskipun bagaimana besarnya dosa itu dan meskipun bagaimana banyaknya”sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Ayat ini menyeruh pada sebuah harapan, cita-cita, dan kepercayaan kepada ampunan Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada hamba-hambaNya. Dia mengetahui kelemahan dan kepapaan mereka. Allah mengetahui bahwa sosok makhluk manusia ini merupakan bangunan yang rentan. Manusia itu lemah dalam memelihara keseimbangan yang baik sehingga mudah terjerumus ke dalam kemaksiatan. Allah mengetahui hal ihwal setiap makhluk. Maka, Dia mengulurkan bantuan, melapangkan rahmat baginya, dan Dia tidak menyiksa karena kemaksiatannya sebelum Dia menyediakan segala sarana guna untuk memperbaiki kekeliruannya dan menegakkan langkahnya di atas jalur. Pada saat manusia berputus asa dan patah arang, dia mendengar seruan kasih sayang dan sapaan kelembutan.

Dalam kaitannya menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas sadar dan sengaja ingin bersungguh-sungguh agar meresapkan ke dalam pikiran untuk setiap detik selalu ingat dalam ikhtiar menjaga, memelihara, melindungi Al-Qur'an, (Haryanto,2015). dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa adalah antar individu ibarat kesatuan yang tak bisa dipisahkan. Perlunya kompetensi pedagogi guru tahfidz di sini berperan untuk memiliki andil terampil dalam mengelola, merancang, mengontrol pembelajaran dengan ilmu yang mendidik, membimbing serta membantu serta memberikan feedback yang luar biasa untuk menuntun peserta didik/siswa ke arah tujuan yang diharapkan. Notabene menghafal bukanlah perkara mudah, akan tetapi bukan juga tidak mungkin, walaupun demikian telah banyak yang berhasil hafal Al-Qur'an. Pun sebaliknya.

Motivasi sangat penting ditekankan. Karena kondisi psikologis seseorang untuk lebih terdorong giat semakin bertambah untuk menghafal. maka, rangsangan membuat siswa merasa senang. Ada banyak cara untuk menumbuhkan motivasi pada anak-anak, diantaranya dengan memberi reward. merupakan suatu rangkaian yang dihubungkan dengan dukungan(Sardiman, 2005). Adanya dorongan, perbuatan seseorang akan semakin menguat, sebaliknya dengan tidak adanya dorongan maka tingkah laku seseorang akan terus melemah.

Jika demikian maka, dengan peran guru yang betul-betul berkompeten tentu akan dapat menguatkan kapasitas mahfudznya. Dalam konsepsi Islam guru dapat berperan sebagai murabbi, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, mutli, dan muzakki. Oleh karenanya pendidikan yang baik pasti dinikmati oleh seluruh siswa manakala guru mampu menstimulus siswa dengan melalui pendekatan pendidikan psikologis-dialogis siswa, pun guru juga memahami karakter siswa baik segi raga, etika, psikis, persahabatan, adat cendikia. sehingga kondisi demikian sangat berpengaruh terhadap prestasi hafalan mereka. siswa menghafal Al-Qur'an akan membutuhkan pembimbing dan metode akurat dengan apa yang mereka harapkan demi terlaksananya hasil output yang memuaskan.

2. Peningkatan Mutu pada Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Hasil penelitian uji praduga menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan madrasah kepada Prestasi Hafalan Siswa. berdasarkan hasil

uji t parsial yang menunjukkan ($t_{hitung} 11,914$ dan $t_{tabel} 1,991$) artinya ($t_{hitung} 11,914 > t_{tabel} 1,991$) dan ($Sig\ 0,00 < 0,05$ (probabilitas).

dan tingginya R Square atau R^2 yaitu 0,642, yang berarti lingkungan madrasah berpengaruh terhadap prestasi hafalan sebanyak 64,2% dan tersisa 35,8 % ditentukan oleh penyebab yang lain pengaruhnya dapat dilihat dari Coefficientes (Constant B) $Y = 34,848 + 0,373 X^2$ yang berarti bahwa peningkatan nilai lingkungan madrasah akan memberi pengaruh terhadap peningkatan nilai prestasi hafalan siswa sebanyak 35,221.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan yang dikatakan oleh Sukmadinata "Lingkungan Madrasah didalamnya tercakup situasi dan kondisi madrasah, fasilitas atau sarana prasarana belajar, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, siswa dan guru-gurunya". sedangkan menurut Slameto yaitu:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi Guru dengan Siswa
- d. Relasi Siswa dengan siswa
- e. Disiplin Sekolah.

Berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Iklim madrasah yang kondusif baik fisik maupun non-fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif, antara lain lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, keseriusan sekolah dan kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Dalam al-Qur'an, tidak dikemukakan penjelasan tentang lingkungan pendidikan Islam tersebut, kecuali lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, dan lain-lain. Meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam al-Qur'an, akan tetapi al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah al-Qaryah. dengan penduduknya yang berbuat baik sehingga menimbulkan suasana yang aman dan damai.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi pedagogi guru tahfidz secara parsial. Adapun hasil uji t (parsial) ini menunjukkan nilai $t_{hitung} 10,243 > t_{tabel} 1,991$ yang memunculkan nilai $T_{tabel} 1,991$ ($t_{hitung} 10,243 > t_{tabel} 1,991$) + ($Sig\ 0,000 < 0,05$ (probabilitas). Jauhnya pengaruh kompetensi pedagogi guru tahfidz memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi hafalan siswa adalah 57,0% dan sisanya 43,0 % ditetapkan oleh penyebab yang lain. pengaruhnya dapat diamati pada tabel Coefficientes (Constant B), $Y = 38,764 + 0,338 X^1$ yang berarti nilai variabel Independent kompetensi pedagogi guru tahfidz, akan menyerahkan pengaruh terhadap peningkatan nilai prestasi hafalan siswa, sebanyak 39,102

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan madrasah secara parsial. Adapun hasil uji t (parsial) ini menunjukkan nilai $t_{hitung} 11,914$ yang memunculkan nilai $T_{tabel} 1,991$ ($t_{hitung} 11,914 > t_{tabel} 1,991$) + ($Sig\ 0,000 < 0,05$

(probabilitas). Jauhnya pengaruh lingkungan madrasah memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi hafalan siswa adalah 64,2% dan sisanya 35,8 % ditetapkan oleh penyebab yang lain. pengaruhnya dapat diamati pada tabel *Coefficieents (Costant B)* $Y = 34,848 + 0,373 X_2$ yang berarti nilai variabel Independent lingkungan madrasah secara parsial akan menyerahkan pengaruh terhadap peningkatan nilai prestasi hafalan siswa, sebanyak 35,221

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi pedagogi guru tahfiz dan lingkungan Madrasah secara simultan terhadap prestasi hafalan siswa. Adapun hasil uji F (simultan) ini menunjukkan nilai F_{hitung} 10,701 yang memunculkan nilai F_{tabel} 3,960 (F_{hitung} 10,701 > F_{tabel} 3,980) + (Sig) 0,00 < 0,05 (probabilitas) jauhnya pengaruh kompetensi pedagogi guru tahfiz dan lingkungan Madrasah secara simultan terhadap prestasi hafalan Siswa adalah 73,3% dan sisanya 26,7% ditetapkan oleh penyebab yang lain. pengaruhnya dapat diamati pada tabel *Coefficieents (Costant B)* $Y = 28,991 + 0,179 X_1 + 0,250 X_2$ yang berarti nilai variabel Independent kompetensi pedagogi guru tahfiz dan lingkungan Madrasah secara simultan, akan menyerahkan pengaruh terhadap peningkatan prestasi hafalan Siswa, sebanyak 29,42.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Safruddin, C. (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Sarmoto, A. Z. (2012a). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 41–50.
<https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/191>
- Sarmoto, A. Z. (2012b). Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 1–7.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/112>
- Sarmoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
https://www.researchgate.net/publication/339815557_DINAMIKA_PENDIDIKAN_ISLAM
- Sarmoto, A. Z., & Aprilianti, I. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Menghafal Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 9(2), 6–14.
- Sarmoto, A. Z., & Waluyo. (2018). Pengaruh Kompetensi pedagogik guru tahfiz dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar tahfiz Al-Qur'an siswa MTs Hamalatul Qur'an Karawang. *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 8(1), 48–62.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/issue/archive>

- Sukadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakary.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Suriadi. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 123–141. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i11>

Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Tahfiz dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Hafalan Alqur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Probolinggo Jawa Timur

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bersihdarikotoran.blogspot.com Internet Source	1%
2	pdffox.com Internet Source	1%
3	Ahmad Zain Sarnoto, Sri Tuti Rahmawati, Lamy Hayatina. "Education that liberates and educates according to the perspective of the Qur'an", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2021 Publication	1%
4	dokumen.tech Internet Source	1%
5	belajar.lif.co.id Internet Source	1%
6	Submitted to President University Student Paper	1%
7	Submitted to UM Surabaya Student Paper	1%

8

repository.um.ac.id

Internet Source

1 %

9

jurnal.pmpp.or.id

Internet Source

1 %

10

Laylatus Sholichah, Ery Rahmawati, Galuh Kartika Dewi. "Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

1 %

11

setyono.blogspot.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On